

Pemanfaatan Buku Saku Kader Posyandu Kesehatan Gigi Mulut Ibu Hamil di Posyandu Peruri, Tangerang Selatan

Mutiara Rina Rahmawati Ruslan^{1*}, Sarah Mersil², Lukas Kusparmanto³, Muhamad Agung Nugroho⁴, Anindya Syafara Mulyanto⁵

^{1*,2,3,4,5} Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: mutiararuslan05@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 September 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 September 2025; *Diterima* 28 Desember 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil masih menjadi isu penting di Indonesia. Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi karies gigi mencapai 45,3% dan gingivitis sebesar 14%, dengan prevalensi lebih tinggi pada wanita (74%). Perubahan hormonal dan perilaku selama kehamilan meningkatkan risiko penyakit gigi dan mulut yang dapat berdampak pada kelahiran prematur, preeklampsia, berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kader Posyandu Peruri Pisangan dalam mendeteksi penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil melalui pelatihan dengan pemanfaatan buku saku pemeriksaan gigi dan mulut pada ibu hamil. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Media edukasi yang digunakan meliputi poster edukasi, model gigi, buku saku pemeriksaan rongga mulut ibu hamil dan kartu pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut sebesar 80%, kemampuan mendeteksi lubang gigi dan penyakit gigi lainnya sebesar 80%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam membekali kader dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lapangan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut, serta penguatan peran kader Posyandu dalam deteksi dini penyakit. Rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, pemeliharaan media edukasi, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Kader Posyandu; Ibu Hamil; Gingivitis; Kesehatan Gigi dan Mulut; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Dental and oral health problems in pregnant women are still an important issue in Indonesia. According to RISKESDAS 2018, the prevalence of dental caries reached 45.3% and gingivitis was 14%, with a higher prevalence in women (74%). Hormonal and behavioral changes during pregnancy increase the risk of dental and oral diseases, which can impact premature birth, preeclampsia, low birth weight (LBW), and stunting. The objective of this activity is to enhance the knowledge and skills of the Peruri Posyandu cadres in detecting dental and oral diseases in pregnant women through training that utilizes a pocketbook for dental and oral examination in pregnant women. The implementation method includes socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The educational media used were educational posters, dental models, a pocketbook for oral cavity examination of pregnant women, and dental oral health examination cards for pregnant women. The results showed an 80% increase in cadres' knowledge and an 80% increase in their skill to detect dental cavities and other dental diseases. These findings indicate that the training is effective in equipping cadres with practical skills that can be applied in the field. The expected long-term impact includes increased awareness and improved behaviors of pregnant women regarding oral and dental health, as well as the strengthened role of Posyandu cadres in the early detection of oral diseases. The planned follow-up actions include ongoing mentoring, maintenance of educational media, and periodic evaluations to ensure the sustainability of the program.

Keyword: Posyandu Cadre; Pregnant Women; Gingivitis; Oral and Dental Health; Community Empowerment.

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan merupakan aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan ibu dan janin (Aftabi *et al.*, 2024). Gangguan seperti karang gigi, erosi, gingivitis kehamilan, epulis gravidarum, dan karies sering ditemukan pada ibu hamil akibat perubahan hormonal, perilaku, serta keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan mulut (Javaid *et al.*, 2025). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 melaporkan prevalensi karies sebesar 45,3% dan gingivitis 14%, dengan angka yang jauh lebih tinggi pada perempuan, yakni karies mencapai 89,9% dan gingivitis 74,7% (Kemenkes RI, 2018). Penyakit periodontal, mulai dari gingivitis hingga periodontitis, juga banyak dijumpai pada wanita hamil (Slat *et al.*, 2021). Patogen periodontal dapat menjalar hingga jaringan uterus dan memicu respon inflamasi, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti kelahiran prematur, preeklampsia, berat badan lahir rendah (BBLR), serta stunting pada anak (Dogra *et al.*, 2025; Javaid *et al.*, 2025; Maulani *et al.*, 2023). Faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap kematian bayi dan gangguan perkembangan (Sanjaya *et al.*, 2025), sehingga perhatian terhadap kesehatan mulut ibu hamil menjadi sangat mendesak. Pencegahan dan deteksi dini penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil perlu menjadi prioritas. Pemerintah menyediakan layanan kesehatan melalui pos pelayanan terpadu (Posyandu), yang dijalankan oleh kader di tingkat komunitas (Didah, 2020). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 pasal 7 ayat 2, pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil mencakup konseling, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), deteksi dini, serta rujukan untuk tindakan kuratif. Kader Posyandu memegang peran sentral dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan (Dewi *et al.*, 2018). Keaktifan kader menjadi kunci keberhasilan Posyandu, yang tidak hanya berfungsi sebagai pemantau, tetapi juga sebagai agen deteksi dini penyakit (Silalahi *et al.*, 2023; Dewi & Sumi, 2024).

Survei yang dilakukan pada Desember 2024 oleh Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan (IKGMP) FKG UPDM (B) di Puskesmas Pisangan Timur mengungkapkan bahwa seluruh ibu hamil di wilayah tersebut mengalami gigi berlubang dan radang gusi. Mayoritas ibu hamil berpendidikan terakhir setingkat SMP. Wawancara menunjukkan bahwa 94,4% ibu hamil tidak menerima informasi kesehatan mulut dari kader Posyandu selama kehamilan, dan banyak yang merasa takut melakukan pemeriksaan gigi pada kunjungan rutin di Puskesmas. Selain itu, sarana dan prasarana Posyandu Peruri Pisangan masih terbatas, hanya memiliki satu ruang pemeriksaan tanpa media edukasi yang memadai terkait kesehatan mulut ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan bahwa Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan ibu hamil belum optimal dalam menjalankan fungsi edukasi kesehatan mulut. Mengacu pada kondisi tersebut, pelatihan kader khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di wilayah Posyandu Pisangan menjadi langkah strategis agar program pencegahan penyakit mulut pada ibu hamil dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Posyandu Peruri, Pisangan, Ciputat Timur bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mendeteksi penyakit gigi dan mulut. Tujuan program dibagi menjadi dua aspek, yaitu kedokteran gigi dan sosial kemasyarakatan. Dari aspek kedokteran gigi, pelatihan diberikan kepada 10 kader Posyandu Peruri dengan harapan mereka dapat menyebarluaskan informasi kesehatan mulut ibu hamil di lingkungan Posyandu, serta membantu pencatatan hasil pemeriksaan dan deteksi dini masalah seperti peradangan gusi dan gigi berlubang. Laporan hasil deteksi akan diteruskan ke Puskesmas Pisangan, khususnya penanggung jawab poli gigi, untuk menjadi bagian dari laporan rutin. Dari sisi sosial kemasyarakatan, dilakukan perbaikan sarana dan prasarana Posyandu, termasuk penyediaan ruang pemeriksaan dan perlengkapan edukasi seperti poster, model gigi, dan buku saku pemeriksaan. Pemanfaatan buku saku telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan peran kader pada berbagai intervensi Posyandu, misalnya program tumbuh-kembang balita dan pencegahan stunting (Nikmah *et al.*, 2025; Chaerudin *et al.*, 2024). Namun, kajian terkait penerapan buku saku yang dikombinasikan dengan pelatihan kader untuk kesehatan gigi dan mulut ibu hamil masih terbatas. Studi ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menilai efektivitas pelatihan berbasis buku saku dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan mulut ibu hamil di Posyandu Peruri Pisangan Ciputat Timur.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi di bawah bimbingan dosen sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Sintiawati *et al.*, 2022). Mahasiswa yang berpartisipasi memperoleh rekognisi SKS sebagai bentuk penghargaan atas kontribusinya. Pendanaan kegiatan bersumber dari hibah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025 melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dalam ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemanfaatan Buku Saku Kader Posyandu Kesehatan Gigi Mulut Ibu Hamil untuk Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Mendeteksi Penyakit Gigi Mulut di Posyandu Peruri Pisangan Ciputat Timur Tangerang Selatan”.

2. Metode

2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Peruri Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, dengan peserta terdiri dari 10 kader Posyandu serta 10 ibu hamil binaan Posyandu. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1) Persiapan

Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh Tim Hibah DIKTI PKM FKG Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Tahun 2025, yang terdiri dari Mutiara Rina R. Ruslan, drg., MPH; Sarah Mersil, drg., Sp.PM; Lukas Kusparmanto, drg., MARS; Muhamad Agung Nugroho; dan Anindya Syafara Mulyanto. Sosialisasi ditujukan kepada ketua kader dan sepuluh kader Posyandu yang akan berperan sebagai Kader Posyandu Kesehatan Gigi dan Mulut. Proses sosialisasi terbagi menjadi dua tahap: tahap pertama dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 9 Oktober 2025, yang mencakup penyampaian informasi mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, serta tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua dilakukan secara luring pada tanggal 17 Oktober 2025, meliputi survei lokasi dan penyampaian informasi teknis di lapangan. Persiapan akhir dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 untuk memastikan kesiapan perlengkapan yang dibutuhkan.

2) Pelaksanaan

- a) Pelatihan terdiri dari tiga modul materi terkait penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil. Sebelum penyampaian materi dilakukan pre-test dan setelahnya post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan kader. Materi pertama disampaikan oleh Lukas Kusparmanto, drg., MARS, menggunakan media poster berjudul “KEMBANGI: Kenali Masalah Ibu Hamil pada Gigi dan Gusi.” Materi kedua mengenai teknik menggosok gigi disampaikan oleh Mutiara Rina R. Ruslan, drg., MPH, dengan alat peraga model gigi dan sikat gigi. Materi ketiga disampaikan oleh Sarah Mersil, drg., Sp.PM, menggunakan buku saku “Pemeriksaan Dasar Kondisi Mulut Ibu Hamil oleh Kader Posyandu” dan kartu kesehatan berjudul “Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil.” Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman kader. Materi kedua menekankan teknik menyikat gigi yang tepat untuk ibu hamil, sedangkan materi ketiga dikombinasikan dengan praktik pemeriksaan gigi dan mulut serta pengisian kartu kesehatan. Post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.
- b) Uji coba penerapan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui pemeriksaan antar kader untuk mendeteksi berbagai penyakit gigi dan mulut yang telah dipelajari.
- c) Pendampingan diberikan setelah praktik antar kader, dimana kader diarahkan mengisi Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut guna menilai tingkat pemahaman dan keterampilan saat praktik. Proses ini diawasi dan diperiksa ulang oleh dokter gigi dari tim pengusul.
- d) Setelah uji coba antar kader, pemeriksaan dilanjutkan pada ibu hamil binaan Posyandu dengan pengisian Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut yang diawasi oleh dokter gigi tim pengusul.

- 3) Evaluasi
Setelah pengisian kartu kesehatan, ibu hamil diperiksa kembali oleh dokter gigi tim pengusul untuk mengevaluasi akurasi pemeriksaan kader serta memberikan pendampingan berupa klarifikasi dan koreksi terhadap hasil pemeriksaan.
- 4) Tindak Lanjut
Pendampingan berkelanjutan akan dilaksanakan setiap dua bulan sekali melalui kunjungan rutin ke Posyandu Peruri, bekerja sama dengan Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan (IKGMP) FKG UPDM (Beragama).



Gambar 1. Poster Edukasi “KEMBANGI” Kenali Masalah Ibu Hamil pada Gigi dan Gusi



Gambar 2. Model Gigi dan Sikat Gigi



Gambar 3. Buku Saku



Gambar 4. Buku Petunjuk (Kartu Kesehatan)



Gambar 5. Kartu Kesehatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu pelatihan 10 kader Posyandu, praktik pemeriksaan kader terhadap ibu hamil, serta perbaikan sarana dan prasarana di Posyandu Peruri Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

3.1.1 Pelatihan Kader Posyandu

Pelatihan kader Posyandu Peruri dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2025, di lokasi Posyandu Peruri, Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Sebanyak 10 kader mengikuti kegiatan ini dengan lancar, yang diawali dengan pelaksanaan pre-test pada pukul 08.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pertama berjudul *KEMBANGI: Kenali Masalah Ibu Hamil pada Gigi dan Gusi*, yang disampaikan oleh Lukas Kusparmanto, drg., MARS. Materi ini membahas berbagai jenis penyakit gigi dan mulut yang sering muncul pada ibu hamil, strategi pencegahan, serta kaitan antara kondisi kesehatan mulut dengan perkembangan janin dan bayi. Sesi ini diakhiri dengan diskusi interaktif berupa tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman mereka.



Gambar 6. Pemberian Materi Pertama

Pada materi kedua mengenai cara menggosok gigi dibawakan oleh Mutiara Rina R. Ruslan, drg., MPH, sekaligus di praktikkan menggunakan model gigi seperti pada gambar 4. Pada materi ini kader diajarkan cara pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi dengan metode yang sesuai untuk kondisi ibu hamil yaitu metode Stillman. Pada sesi ini dilanjutkan juga dengan sesi tanya jawab.



Gambar 7. Pemberian Materi Kedua

Pada materi ketiga yang dibawakan oleh Sarah Mersil, drg., Sp.PM memaparkan Buku Saku dengan judul “Buku Saku Pemeriksaan Dasar Kondisi Mulut Ibu Hamil oleh Kader Posyandu” serta menjelaskan cara pengisian Buku Petunjuk berupa Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dapat dilihat pada gambar 5. Pada materi ini dijelaskan secara mendetail cara pemeriksaan berbagai penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil disertai dengan praktik pemeriksaan dan pengisian Kartu Kesehatan. Kemudian pada sesi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab.



Gambar 8. Pemberian Materi Ketiga

Setelah seluruh rangkaian pelatihan terlaksana selama 45 menit untuk ketiga materi pelatihan dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil. Instrumen pengukuran (kuesioner *pre-test* dan *post-test*) dikembangkan berdasarkan literatur relevan dan telah diuji validitasnya melalui penilaian pakar (*expert judgement*) serta telah digunakan pada kelompok sasaran serupa, sehingga layak diaplikasikan dalam konteks penelitian ini Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada tabel 1. Data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader Posyandu dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dikategorikan menjadi meningkat, tetap, dan menurun. Hasil dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* adalah 80% peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan poster dan buku saku.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan kader posyandu kesehatan gigi dan mulut (n=10)

Kategori Skor Pengetahuan	n	%
Meningkat	8	80
Tetap	2	20
Menurun	0	0
	10	100

3.1.2 Praktik Pemeriksaan Kader Posyandu kepada Ibu Hamil

Setelah pelaksanaan *post-test*, kader diberikan kesempatan untuk melakukan uji coba pemeriksaan sebagai bentuk evaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Uji coba pertama dilakukan melalui pemeriksaan antar sesama kader, yang bertujuan mengasah kemampuan deteksi penyakit gigi dan mulut secara praktis (lihat Gambar 9). Selanjutnya, kader melanjutkan pemeriksaan langsung pada ibu hamil binaan Posyandu (lihat Gambar 10), guna mengaplikasikan keterampilan deteksi dini dalam konteks nyata.



Gambar 9. Pemeriksaan Sesama Kader



Gambar 10. Pemeriksaan kepada Ibu Hamil

Berdasarkan uji coba deteksi penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil menggunakan buku saku dan kartu pemeriksaan oleh 10 kader Posyandu, diperoleh hasil bahwa 8 dari 10 peserta mampu mendeteksi keberadaan gigi berlubang, karang gigi, serta gusi bengkak. Selain itu, seluruh peserta (10 dari 10 kader atau 100%) berhasil mendeteksi adanya erosi gigi pada ibu hamil. Pemeriksaan yang dilakukan kader menggunakan Kartu Pemeriksaan kemudian dibandingkan dengan hasil pemeriksaan dokter gigi sebagai standar baku emas. Dari evaluasi pada kelompok ibu hamil binaan Posyandu Peruri, ditemukan distribusi penyakit gigi dan mulut yang meliputi karies gigi, gusi bengkak, gusi berdarah, serta erosi gigi.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan Kartu Pemeriksaan

	Pemeriksaan Lubang gigi	Pemeriksaan karang gigi	Pemeriksaan Gusi bengkak	Pemeriksaan Erosi Gigi	Pemeriksaan Dokter gigi Kesimpulan
Kader 1 (Yulia)	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Sesuai: Tidak ada gusi bengkak dan tidak erosi Tidak sesuai: ada lubang gigi dan tidak ada karang gigi
Kader 2 (Risma)	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada erosi Tidak Sesuai: tidak ada gusi bengkak
Kader 3 (Mursinah)	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak ada	Sesuai: ada lubang gigi, tidak ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak, tidak ada erosi gigi
Kader 4 (Risnawita)	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, ada erosi gigi

					Tidak sesuai: ada gusi bengkak
Kader 5 (Diah)	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi
Kader 6 (Masitoh)	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi
Kader 7 (Epih)	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi
Kader 8 (Evi)	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Tidak ada	Sesuai: tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi
					Tidak Sesuai: ada lubang gigi dan ada karang gigi
Kader 9 (Nurhayati)	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Sesuai: Ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi
Kader 10 (Putri)	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Sesuai: ada lubang gigi, ada karang gigi, tidak ada gusi bengkak dan tidak ada erosi gigi

3.1.3 Perbaikan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini juga mencakup perbaikan sarana dan prasarana di Posyandu Peruri Pisangan, Ciputat Timur, khususnya untuk mendukung pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki ruang pemeriksaan agar layak digunakan untuk kegiatan deteksi dan edukasi kesehatan mulut. Selain itu, pelengkap alat pemeriksaan seperti kaca mulut, senter kepala (headlamp), wadah alat (Neirbeken), masker, dan sarung tangan medis (handscoon) disediakan untuk menunjang kelancaran pemeriksaan. Posyandu juga dilengkapi dengan media edukasi berupa model gigi, poster edukasi berjudul “KEMBANGI”, buku saku “Pemeriksaan Dasar Kondisi Mulut Ibu Hamil oleh Kader Posyandu”, serta kartu kesehatan “Kartu Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil” yang berfungsi sebagai panduan dalam pemeriksaan dan deteksi dini masalah gigi dan mulut pada ibu hamil. Dokumentasi perbaikan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Perbaikan Sarana dan Prasarana Posyandu

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mendeteksi sejak dini masalah gigi dan mulut pada ibu hamil. Hasil tes sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 80%, yang menandakan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kader dengan media cetak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali masalah kesehatan tertentu (Nikmah *et al.*, 2025; Chaerudin *et al.*, 2024). Keberhasilan ini didukung oleh pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, yaitu kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang sebelumnya kurang dipahami oleh kader. Pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi dan latihan langsung memberikan kesempatan bagi mereka untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata. Pelaksanaan latihan pemeriksaan menunjukkan bahwa kader tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Temuan bahwa 80% kader berhasil mengenali tiga tanda utama gigi berlubang, karang gigi, dan gusi bengkak menunjukkan tingkat keberhasilan latihan yang cukup tinggi, sementara seluruh kader (100%) mampu mengenali erosi gigi, menandakan bahwa media pembelajaran berupa buku saku dan kartu kesehatan sangat membantu dalam proses pemeriksaan. Namun demikian, hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa masih ada sekitar 20% kader yang belum dapat melakukan pemeriksaan dengan tepat, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan latihan pemeriksaan, serta penyusunan prosedur kerja standar untuk meningkatkan ketepatan pemeriksaan. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemeriksaan kader juga perlu dilakukan agar perbaikan strategi dapat disesuaikan dengan baik dan program dapat dijalankan lebih efektif di Posyandu.

Perbaikan fasilitas dan perlengkapan di Posyandu juga turut mendukung peningkatan kualitas layanan. Ketersediaan alat pemeriksaan dan bahan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kesiapan kader dalam melakukan pemeriksaan, tetapi juga mendukung kelangsungan kegiatan pemeriksaan setelah program pengabdian selesai. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan langkah-langkah nyata seperti penyusunan prosedur kerja standar pelatihan kader agar materi dan metode dapat diterapkan di Posyandu lain, pendampingan rutin oleh puskesmas atau tim pengusul minimal setiap dua bulan, pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan termasuk perbaikan alat yang rusak dan pembaruan bahan pembelajaran sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan setempat, serta evaluasi berkala terhadap pengetahuan kader dan perilaku ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut untuk mengukur dampak jangka panjang dari intervensi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menunjukkan hasil jangka pendek berupa peningkatan kemampuan kader dalam pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk menerapkan hasil pelatihan. Model pelaksanaan yang menggabungkan pembelajaran, latihan, dan perbaikan fasilitas berpotensi untuk diterapkan di Posyandu lain sebagai upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil secara lebih luas.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan kader Posyandu terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mendeteksi penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh perbaikan fasilitas dan perlengkapan di Posyandu, serta adanya rencana pendampingan berkelanjutan bersama Departemen IKGMP FKG UPDM(B) yang diharapkan dapat menjaga kelangsungan program. Temuan ini menunjukkan bahwa model intervensi yang sederhana, terstruktur, dan mudah diterapkan ini berpotensi untuk diterapkan kembali di Posyandu lain dengan kondisi yang serupa, terutama di daerah yang kekurangan tenaga kesehatan gigi. Agar replikasi program berjalan dengan baik, diperlukan penyusunan prosedur kerja standar untuk pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang konsisten, serta pendampingan rutin dari puskesmas terdekat. Selain itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program, membandingkan efektivitas berbagai metode pelatihan kader, serta mengukur perubahan perilaku ibu hamil terkait kesehatan gigi dan mulut setelah mengikuti intervensi. Kegiatan ini dapat menjadi model awal yang membantu memperkuat sistem pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat secara lebih luas.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan finansial kepada LPPM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) untuk Kegiatan Hibah Dikti tahun 2025.

6. Daftar Pustaka

- Aftabi, N., Islam, B., & Haque, A. (2024). Pregnancy-related dental problems: A review. *Heliyon*, *10*(3), e24259. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24259>.
- Anggraini, R., & Andreas, P. (2015). Kesehatan gigi mulut dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil (studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi*, *1*(2).
- Chaerudin, D. R., Yonan Heriyanto, Y., dkk. (2024). Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di Desa Karyamekar Kec. Cilawu dalam mencegah terjadinya stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *3*(1).
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu balita melalui program pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita di Desa Panaikang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *5*(1), 175-179. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.636>.
- Dewi, R., Dida, S., & Anisa, R. (2018). Pelatihan komunikasi bagi kader Posyandu di Desa Pegerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat – Jawa Barat. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, *1*(2), 58-65.
- Didah. (2020). Peran dan fungsi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatininggor. *Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 217-221.

- Dogra, S., Targotra, S., & Kour, T. (2025). Association of periodontal disease with adverse pregnancy outcomes. *European Journal of Cardiovascular Medicine (EJCM)*, 15(9).
- Hidayat, W., Nur'Aeny, N., & Wahyuni, I. S. (2017). Pembekalan pengetahuan dan kemandirian dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Dharmakarya*, 6(3), 156, 159.
- Imam, D. N. A., Satrio, R., & Taqwim, A. (2020). Optimalisasi potensi kader Posyandu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Dusun Klikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Prosiding*, 1(1), 304.
- Javaid, M. M., Khalid, S. N., Khan, S. A., Nasim, H., Jawad Abbasi, M. M., Ahmad, S., Iqbal, S., & Umer, M. F. (2025). Exploring the influence of oral health on pregnancy outcomes: A narrative review. *Global Health, Epidemiology and Genomics*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/ghe3/9304496>.
- Maulani, C., Mustaqimah, D. N., Priyadharsini, S., & Zakki, M. (2023). Stunting and periodontal disease. *YARSI Dental Journal*, 1(01), 51–58. <https://doi.org/10.33476/ydj.v1i01.81>.
- Nikmah, N., Qomari, S. N., & Antina, R. R. (2025). Pemberdayaan kader Posyandu dalam meningkatkan tumbuh kembang balita dengan media cetak buku saku “Teman Bunda”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 5(2).
- Sanjaya, A. A., Purnamayanti, N. M. D., & Erawati, N. L. P. S. (2025). Peningkatan kapasitas kader Posyandu guna pencegahan radang gusi pada ibu hamil di Kelurahan Padangsembian Denpasar Tahun 2024. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 7(10).
- Silalahi, M., Inrawan, A., Putri, J. A., Indajang, K., & Sudirman, A. (2023). Increasing motivation and teamwork to encourage services for Posyandu cadres in the city of Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 196-203. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.144>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., et al. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
- Siti, M., Listyaningsih, E., Handayani, S., Balgis, Slamet Riyadi, & Setyoko, A. (2022). Pelatih kader Posyandu dan Posbindu dalam rangka meningkatkan performa kader Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Smart Society Empowerment Journal*, 2(1), 27.
- Slat, G. C., Khoman, J. A., & Bernadus, J. B. B. (2021). Penyakit periodontal pada masa kehamilan dan perawatannya. *Jurnal E-GiGi*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34900>.
- Sunaryo, E. L., Aprilliana, S., & Khotimah, K. (2022). *Pendampingan Sabu Saka (Satu Ibu Satu Kader)*. Jakarta: BRIN, 22-24.
- Susilawati, S., Fadilah Rina, P. N., dkk. (2018). *Indonesian Oral Health Survey Implementation- National Basic Health Research (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia.
- Suwandi, T. (2019). Hubungan penyakit periodontal pada kehamilan dengan kelahiran bayi prematur. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 1(1), 53.